

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menetapkan Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Tahun Anggaran 2025 sebagai prioritas nasional dalam rangka meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan (Perdirjen PAUD-Dasmen, 2025). Program ini bertujuan untuk menjawab tantangan yang masih dihadapi Indonesia, yaitu banyaknya ruang kelas dan fasilitas sekolah yang rusak maupun tidak memenuhi standar layanan pendidikan. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) tahun 2024, tercatat sekitar 980.000 ruang kelas mengalami kerusakan sedang hingga berat, sementara sekitar 1,5 juta ruang masih perlu dibangun agar dapat memenuhi kebutuhan satuan pendidikan di seluruh Indonesia (Perdirjen PAUD-Dasmen, 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya program revitalisasi agar setiap anak Indonesia mendapatkan hak atas pendidikan yang layak, aman, dan bermutu sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945.

Pelaksanaan program revitalisasi ini dijalankan melalui bantuan pemerintah berbasis Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan langsung ke satuan pendidikan penerima dalam bentuk dana revitalisasi (Perdirjen PAUD-Dasmen, 2025). Model ini dilaksanakan dengan mekanisme swakelola, di mana sekolah penerima bantuan membentuk Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan (P2SP) untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan revitalisasi. Mekanisme ini sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam pemeliharaan sarana pendidikan. Di tingkat daerah, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kampar berperan sebagai koordinator teknis, memastikan implementasi program berjalan sesuai juknis, transparan, serta akuntabel.

Salah satu satuan pendidikan yang menerima Bantuan Pemerintah Program Revitalisasi Tahun 2025 adalah UPT SMPN 6 Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Berdasarkan papan informasi proyek di lokasi, kegiatan revitalisasi ini dilaksanakan dengan nilai bantuan sebesar Rp 4.392.883.000 yang bersumber dari APBN Tahun Anggaran 2025, dengan waktu pelaksanaan mulai Agustus hingga Desember 2025. Revitalisasi di SMPN 6 Siak Hulu difokuskan pada perbaikan sarana prasarana pendidikan, agar gedung dan fasilitas sekolah dapat memenuhi standar mutu pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya revitalisasi ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran bagi seluruh siswa, guru, maupun tenaga kependidikan (Dokumen Proyek Revitalisasi SMPN 6 Siak Hulu, 2025).

Bagi mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis, khususnya Jurusan Teknik Sipil, keterlibatan dalam proyek revitalisasi sekolah seperti di SMPN 6 Siak Hulu merupakan kesempatan yang sangat berharga. Sebagai perguruan tinggi vokasi, Politeknik Negeri Bengkalis menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik di lapangan, agar mahasiswa mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di kelas dengan realitas dunia kerja (Politeknik Negeri Bengkalis, 2025). Melalui kerja praktik ini, mahasiswa tidak hanya belajar aspek teknis konstruksi, melainkan juga memahami manajemen proyek, pengendalian mutu, penyusunan dokumen teknis, hingga koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat, baik di tingkat pusat, daerah, maupun di lingkungan sekolah penerima bantuan.

Kegiatan kerja praktik di proyek revitalisasi SMPN 6 Siak Hulu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengamati proses perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan pembangunan sarana pendidikan. Mahasiswa dapat melatih keterampilan teknis seperti pengukuran, analisis struktur, dan dokumentasi teknis, sekaligus keterampilan non-teknis seperti kedisiplinan, komunikasi, serta kerjasama tim. Dengan adanya keterlibatan langsung ini, mahasiswa mendapatkan pemahaman lebih luas mengenai bagaimana kebijakan pendidikan nasional diterjemahkan ke dalam program revitalisasi sekolah di daerah, serta bagaimana teknisi sipil berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu (Perdirjen PAUD-Dasmen, 2025).

Alasan utama penulis memilih lokasi Kerja Praktik di SMPN 6 Siak Hulu melalui Program Revitalisasi Satuan Pendidikan adalah karena kegiatan ini relevan dengan bidang ilmu Teknik Sipil sekaligus memiliki nilai sosial yang tinggi. Proyek ini tidak hanya memberikan pengalaman konstruksi semata, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa pembangunan infrastruktur pendidikan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui keterlibatan di proyek ini, penulis berharap dapat mengasah kompetensi profesional sebagai calon lulusan Politeknik Negeri Bengkalis yang mampu berkontribusi bagi pembangunan daerah dan mendukung misi nasional dalam penyediaan sarana pendidikan yang layak, merata, dan berkualitas (Politeknik Negeri Bengkalis, 2025).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kegiatan Kerja Praktik yang dilaksanakan pada Proyek Revitalisasi SMPN 6 Siak Hulu Tahun Anggaran 2025, maka perumusan masalah dalam laporan ini adalah:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan pekerjaan konstruksi revitalisasi di UPT SMPN 6 Siak Hulu?
2. Bagaimana manajemen proyek dan mekanisme swakelola yang diterapkan oleh P2SP dalam pelaksanaan revitalisasi?
3. Bagaimana penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pelaksanaan proyek di lingkungan sekolah?
4. Apa saja kendala teknis dan non-teknis yang terjadi selama pelaksanaan proyek?
5. Bagaimana kegiatan Kerja Praktik berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa di lapangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Kerja Praktik

1.3.1 Tujuan Kerja Praktik

Secara umum, tujuan pelaksanaan Kerja Praktik ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan pada kondisi nyata di

lapangan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja, khususnya pada proyek konstruksi bidang pendidikan, sehingga tercipta kesesuaian antara teori dan praktik.

Secara khusus, tujuan Kerja Praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa mengenai pelaksanaan proyek konstruksi, khususnya pada kegiatan revitalisasi satuan pendidikan.
2. Melatih mahasiswa dalam melakukan pengamatan, pencatatan, serta penyusunan laporan teknis yang sesuai dengan standar.
3. Memahami metode pelaksanaan, penggunaan material, dan peralatan yang diterapkan pada proyek revitalisasi SMPN 6 Siak Hulu.
4. Mengetahui penerapan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di lingkungan proyek pembangunan sarana pendidikan.
5. Membentuk sikap profesional, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai bekal menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bengkalis.

1.3.2 Manfaat Kerja Praktik

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan Kerja Praktik ini antara lain:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mendapatkan pengalaman nyata dalam mengamati, memahami, dan menganalisis proses pelaksanaan proyek konstruksi di lapangan.
 - b. Menjadi sarana pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis, seperti komunikasi, kerjasama tim, serta kemampuan manajemen waktu.
 - c. Menjadi bekal untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus, dengan pemahaman lebih baik tentang dinamika proyek konstruksi.
2. Bagi Instansi/Proyek
 - a. Mendapatkan kontribusi dari mahasiswa dalam bentuk dokumentasi, laporan pengamatan, dan masukan untuk pelaksanaan pekerjaan.

- b. Terjalannya kerja sama antara pihak sekolah, panitia proyek, dan Politeknik Negeri Bengkalis dalam mendukung program pembangunan pendidikan.
- 3. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Memperkuat hubungan antara Politeknik Negeri Bengkalis dengan dunia kerja, khususnya bidang konstruksi pendidikan.
 - b. Memberikan umpan balik bagi kurikulum akademik dengan membandingkan teori di kampus dengan praktik di lapangan.

1.4 Ruang Lingkup Kerja Praktik

1. Pengamatan dan dokumentasi kegiatan konstruksi yang terkait dengan revitalisasi gedung sekolah, meliputi pekerjaan persiapan, struktur, dan *finishing*.
2. Mempelajari spesifikasi teknis serta metode pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan dokumen perencanaan dan juknis pelaksanaan revitalisasi satuan pendidikan.
3. Menganalisis penggunaan material dan peralatan konstruksi yang diterapkan pada proyek, serta menyesuaikannya dengan standar mutu dan efisiensi kerja.
4. Memahami penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam pelaksanaan pembangunan di lingkungan sekolah.
5. Melakukan pencatatan serta pelaporan kegiatan harian dan mingguan sesuai format laporan kerja praktik mahasiswa.

Batasan ruang lingkup KP ini adalah bahwa mahasiswa hanya berperan sebagai peserta pengamatan dan pembelajaran, sehingga tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan teknis maupun administratif proyek. Dengan demikian, KP difokuskan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mahasiswa mengenai penerapan ilmu teknik sipil pada proyek pembangunan sarana pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Kerja Praktik ini disusun dalam empat bab utama yang saling terkait untuk memberikan gambaran utuh mengenai pelaksanaan kegiatan di lokasi kerja praktik, dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang pelaksanaan kerja praktik, ruang lingkup kegiatan, tujuan dan manfaat kerja praktik, perumusan masalah, serta sistematika penulisan laporan.

2. Bab II Gambaran Umum Instansi

Bab ini berisi informasi mengenai lokasi tempat kerja praktik, meliputi sejarah singkat UPT SMPN 6 Siak Hulu, visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan peran Panitia Pembangunan Satuan Pendidikan (P2SP), serta proses penetapan dan penerimaan bantuan revitalisasi.

3. Bab III Pelaksanaan Kerja Praktik

Bab ini menjelaskan secara rinci kegiatan mahasiswa selama berada di lokasi kerja praktik, termasuk spesifikasi tugas yang diberikan, pencatatan material proyek, perhitungan volume pekerjaan harian, pembuatan *As Built Drawing*, penerapan K3, capaian dan evaluasi pekerjaan, serta kendala yang ditemui di lapangan.

4. Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan atas pelaksanaan kerja praktik dan saran yang ditujukan bagi pihak terkait, baik untuk peningkatan pelaksanaan kerja praktik selanjutnya maupun efektivitas pelaksanaan proyek.

Selain empat bab utama tersebut, laporan dilengkapi dengan:

- a. Daftar Pustaka yang memuat sumber acuan dalam penyusunan laporan, serta
- b. Lampiran, berupa dokumen pendukung seperti tabel, foto kegiatan, catatan harian, dan berkas teknis.